



**PROPOSAL PROGRAM KEGIATAN MAHASISWA**

**JUDUL PROGRAM**

***NATURAL GREEN HOUSE:***

**Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan  
Orang Rimba di Jambi**

**BIDANG KEGIATAN :**

**PKM-GAGASAN TERTULIS**

**Diusulkan Oleh :**

Berti Desbriantika Kusuma Devi	7101414137 / 2014
Nur Anita	7101414292 / 2014
Gandhis Arine Oktyama	7101414175 / 2014
Mamik Suparmi	7211413061 / 2013

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
SEMARANG  
2015**

## PENGESAHAN PKM GAGASAN TERTULIS

1. Judul Kegiatan : *NATURAL GREEN HOUSE:*  
“Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Orang Rimba di Jambi”
2. Bidang Kegiatan : PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan/Penulis Utama
  - a. Nama Lengkap : Berti Desbriantika Kusuma Devi
  - b. NIM : 7101414137
  - c. Jurusan : Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)
  - d. Universitas/Institut/Politeknik : Universitas Negeri Semarang
  - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : 085601832098
  - f. Alamat email : bertidesbriantika@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 4 orang
5. Dosen Pendamping
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Nurdian Susilowati, S.Pd., M.Pd.
  - b. NIDN : 0603108602
  - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jalan Kauman No. 22, Rt 01 Rw 02 Gunung Pati, Semarang.

Semarang, 25 Maret 2015

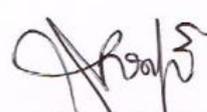
Menyetujui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dr. Ade Rustiana, M.Si  
NIP. 196801021992031002



Ketua Pelaksana Kegiatan



Berti Desbriantika K.D  
NIM. 7101414137

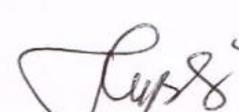
Pembantu Rektor Bidang  
Kemahasiswaan



Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si.  
NIP. 196012171986011001



Dosen Pendamping



NurdianSusilowati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0610038602

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
RINGKASAN .....	v
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	3
1.3. Manfaat .....	3
2. GAGASAN.....	3
2.1. Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan.....	3
2.2. Solusi yang Pernah Ditawarkan .....	4
2.3. Gagasan Baru yang Ditawarkan .....	5
2.4. Pihak yang dapat Mengimplementasikan Gagasan .....	6
2.5. Langkah Strategis yang Dilakukan.....	6
3. KESIMPULAN .....	7
3.1. <i>Natural Green House</i> .....	7
3.2. Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan .....	7
3.3. Prediksi Keberhasilan Gagasan.....	7
4. DAFTAR PUSTAKA .....	8
5. LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	9
5.1. Biodata Ketua, Anggota dan Dosen Pembimbing.....	9
5.2. Susunan Organisasi Tim dan Pembagian Tugas .....	14
5.3. Surat Pernyataan Ketua Kegiatan.....	15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Rumah Orang Rimba (Konsep <i>Natural Green House</i> ).....	6
Gambar 2. Tanaman yang Bermanfaat untuk Perbaikan Gizi dan Obat Orang Rimba.....	6

## RINGKASAN

Hutan selama ini menjadi "rumah" yang sangat penting bagi sejumlah Orang Rimba yang berada di daerah pedalaman. Suku Anak Dalam yang berada di perbatasan Provinsi Jambi dengan Sumatra Selatan, mereka hidup mencari makan dan mencari tempat tinggal di hutan, mereka nyaris tidak pernah mau tahu dengan kehidupan di luar hutan. Kini keberadaan sekelompok Suku Anak Dalam yang hidup di kawasan hutan, pedalaman perbatasan Jambi-Sumatera Selatan mulai terusik dengan masih maraknya aksi perambahan dan pembalakan hutan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab di kawasan hutan. Padahal pada hakikatnya, manusia memegang tanggung jawab yang besar dalam menjaga pelestarian lingkungan demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Bertolak ukur dari permasalahan Suku Anak Dalam yang semakin memprihatinkan, penulis menggagas topik *Natural Green House*. Penulis mengangkat dari keadaan lingkungan yang ada di kawasan hutan yang memiliki masalah dengan tempat tinggal dan sumber makanan terutama gizi mereka yang semakin buruk akibat perambahan dan pembalakan liar di hutan.

Gagasan *Natural Green House* yang penulis sarankan adalah untuk kesejahteraan, mempertahankan populasi, dan melindungi Suku Anak Dalam agar mereka mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai bagian dari warga masyarakat Indonesia. Sebagai langkah awal membangun *Natural Green House* untuk Orang Rimba, penulis merekomendasikan rencana aksi yang menyokong kesuksesan untuk membangun pelaksanaan *Natural Green House* sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan Orang Rimba secara konsisten. Langkah tersebut berupa dukungan dari pihak terkait (Pemerintah, Menteri dan masyarakat Indonesia). Sebagai tindak lanjut dari karya tulis, penulis mengusulkan kepada Pemerintah untuk menerapkan peraturan yang tegas dan kebijakan yang menunjang pelaksanaan untuk membangun *Natural Green House*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Jambi memiliki keberanekaragaman budaya termasuk salah satunya macam-macam suku. Salah satu suku di Jambi yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah suku adat anak dalam. Suku Anak Dalam di provinsi Jambi memiliki tiga sebutan nama untuk mereka yaitu Kubu, suku Anak Dalam dan Orang Rimba. Sebutan yang pertama adalah sebutan kubu bagi suku Anak Dalam yang memiliki arti negatif. Kubu memiliki arti menjijikan, kotor dan bodoh. Oleh karena itu penyebutan kubu ini sangat ditentang oleh Orang Rimba dan kemudian mereka menyebutkan identitas mereka sebagai Orang Rimba. Istilah orang Rimba dipublikasikan oleh seorang peneliti Muntholib Soetomo melalui disertasinya berjudul “Orang Rimbo: Kajian Struktural Fungsional masyarakat terasing di Makekal, provinsi Jambi”. Sebutan ini menurut mereka sebagai interpretasi dari kehidupan mereka yang sejak nenek moyangnya menggantungkan hidup pada hutan dan hasil-hasilnya. Panggilan kubu bagi suku anak dalam pertama kali terdapat di tulisan-tulisan pejabat kolonial. Sebutan yang kedua adalah suku Anak Dalam merupakan sebutan yang diciptakan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Sosial. Arti suku Anak Dalam memiliki arti orang yang bermukim di pedalaman dan terbelakang. Sebutan yang ketiga adalah Orang Rimba merupakan sebutan yang lahir dari suku Anak Dalam sendiri. Arti Anak Rimba adalah orang yang hidup dan mengembangkan kebudayaan tidak terlepas dari hutan, tempat tinggal mereka.

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan salah satu etnik tradisional yang ada di Indonesia. Mereka bermukim di kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas. Secara administratif kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas terletak diantara tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sarolangun Bangko, Bunga Tebo dan Batang Hari. Ketiga kabupaten tersebut saling berbatasan dibukit punggung Bukit Dua Belas. Kawasan yang di diami Orang Rimba ini secara geografis adalah kawasan yang dibatasi oleh Batang Tabir di sebelah barat, Batang Tembesi di sebelah timur, Batang Hari di sebelah utara dan Batang Merangin di sebelah selatan.

Orang rimba hidup dari meramu, berburu hasi hutan yang mengidentifikasi diri mereka sebagai masyarakat rimba. Dari segi pola hidup dan hukum, komunitas ini sangat patuh terhadap aturan adat dan tabu-tabu yang mengatur perilaku mereka dengan begitu ketat. Di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas yang merupakan wilayah tempat tinggal atau habitat Orang Rimba ini, terdapat tiga kelompok Orang Rimba yaitu kelompok Air Hitam di bagian selatan, kawasan Kejasung di bagian utara dan timur serta Makekal di bagian barat.

Sejak ratusan tahun lalu, Orang Rimba hidup di provinsi Jambi. Mereka hidup bergantung dengan sumber daya yang disediakan alam secara melimpah. Hewan

buruan, buah-buahan semua tersedia di alam. Namun semua ini mulai terdegradasi sejak masuknya pihak lain dalam mengelola sumber daya alam Orang Rimba. Diawali dengan kehadiran Hak Pengusaha Hutan (HPH), transmigrasi, perkebunan lahan hutan produksi yang semuanya berada di kawasan hidup Orang Rimba. Akibatnya Orang Rimba yang dulunya hidup dalam kemewahan alam, harus terjatuh dalam kehidupan yang semakin sulit, lahan yang semakin terbatas dan tidak terintegrasi dalam kehidupan yang global.

Sekitar 28 buah perusahaan Hak Pengusaha Hutan (HPH) sepanjang tiga dekade terus menerus menguras hasil hutan dengan total luasan sekitar 2,5 juta ha atau setengah dari luas provinsi Jambi. Orang Rimba yang sejak dari nenek moyangnya hidup sebagai satu kesatuan dengan ekologi hutan tidak menduga sama sekali hutan rimba yang tak bertepi ini (rimba sepanjang jalan) dapat dilenyapkan hanya dalam beberapa dekade saja. Pada tahun 70-80an *bulldozer* dan *chainsaw* dapat menghabiskan ratusan bahkan ribuan hektar hutan hanya dalam waktu beberapa bulan saja.

Pada era 1980-an, Orang Rimba terusik dengan kedatangan ribuan penduduk dari Jawa melalui proyek “Transmigrasi” yang dicanangkan oleh Pemerintah. Wilayah jelajah Orang Rimba untuk melangsungkan ritual adat dan pencairan sumber-sumber makanan mulai menyempit, mulai pada saat itu aktivitas ekonomi para transmigran mampu menjangkau wilayah-wilayah penghidupan Orang Rimba. Kemudian masuklah perkebunan berskala besar kelapa sawit dan tanaman karet di wilayah sekitar Bukit Duabelas.

Banyak dari Orang Rimba yang mengungsi dari tempat tinggalnya dan pergi untuk hidup ke hutan terdekat. Akan tetapi akselerasi perubahan fungsi hutan untuk transmigrasi sangat berjalan sedemikian cepat. Sehingga tidak ada lagi masa bagi Orang Rimba untuk beradaptasi pada perubahan ekologi yang semakin cepat. Selain itu, fungsi hutan belantara di Jambi, kini sudah berubah fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit berskala nasional. Kondisi ini membuat Suku Anak Dalam Jambi menderita. Mereka hidup dalam penderitaan, karena kekurangan makanan dan juga air. Bencana kelaparan memaksa Suku Anak Dalam Jambi keluar hutan. Bahkan terlihat orang-orang Suku Anak Dalam sudah memenuhi jalan-jalan di Kota Jambi. Mereka mengemis dari toko ke toko yang berada di pinggiran jalan untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan makan. Padahal, sebelum hutannya rusak, Suku Anak Dalam hidup berlimpah makanan.

Bertitik tolak dari permasalahan yang sudah di paparkan, Suku Anak Dalam perlu diselamatkan. Keberadaan kelompok Suku Anak Dalam kini telah mengalami asimilasi dan akulturasi budaya serta kehilangan hampir sebagian besar wilayah penghidupannya, yakni hutan akibat pembalakan dan perambahan hutan. Oleh karena itu, dengan adanya pembangunan *Natural Green House* bagi Suku Anak Dalam akan mensejahterakan kehidupan mereka karena sesuai dengan adat dan jati diri Orang Rimba.

## **1.2. Tujuan**

1. *Natural Green House* bertujuan untuk mempertahankan kanpopulasi dan melindungi Suku Anak Dalam agar mereka mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai bagian dari warga masyarakat Indonesia.
2. Untuk mempertahankan dan mengangkat kembali eksistensi lembaga adat didalam melaksanakan fungsinya akses dan kontrol terhadap pengelolaan sumberdaya alam.
3. Sebagai pemerataan kesempatan bagi Suku Anak Dalam didalam pemanfaatan hutan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya guna meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup secara serasi, seimbang, terkendali, terorganisasi dan berlanjut untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

## **1.3. Manfaat**

1. Diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pengambilan kebijakan di daerah kawasan hutan tempat tinggal Orang Rimba dalam menyelenggarakan pembangunan *Natural Green House* .
2. Diharapkan dapat memberikan kehidupan yang layak bagi Orang Rimba dengan membangun *Natural Green House* yang sesuai dengan adat dan jati diri mereka.

## **2. GAGASAN**

### **2.1. Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan**

Orang Rimba adalah salah satu dari spesies manusia yang masih terkurung di dalam zaman batu. Menyebar di dalam kawasan konservasi Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD), Jambi, Sumatra Selatan. Mereka mendiami daerah seluas 60.000 hektar hutan hujan tropis dataran Sumatra. Hidup nomaden dan semi nomaden (berpindah-pindah) di dalam hutan luas. Mereka mencukupi kebutuhan hidup dari hasil alam untuk tempat tinggal dan sumber bahan makanan mereka. Alam adalah segala-galanya bagi mereka. Merekalah gambaran kehidupan manusia di zaman meramu dan berburu ratusan bahkan ribuan tahun laluyang masih kasat terlihat oleh mata. Namun se-kuno apapun manusia peninggalan pra-sejarah ini, kita harus menyadaribahwa mereka tetap bagian dari keluarga besar bangsa Indonesia.

Terus menyusutnya area hutan yang menjadi tempat hidup Orang Rimba karena pembukaan alih fungsi hutan untuk kepentingan perkebunan membuat Orang Rimba kian sulit memenuhi kebutuhan pangan mereka. Krisis pangan sering terjadi seiring dengan adanya pembukaan hutan tanaman industri di sekitar area jelajah Orang Rimba yang mengakibatkan kematian pada mereka. Apabila ada anggota keluarga mereka yang meninggal dunia, peristiwa ini merupakan

kejadian yang sangat menyedihkan bagi seluruh keluarga orang rimba. Dengan kondisi tersebut, sejumlah kelompok Orang Rimba melakukan tradisi melangun, yaitu berpindah tempat hidup akibat kesedihan setelah kematian anggota kelompoknya, dan untuk jangka waktu panjang malah mengalami kelaparan akibat ketiadaan sumber pangan di tempat hunian baru.

## **2.2. Solusi yang Pernah Ditawarkan**

Akibat bencana pangan yang dialami oleh Orang Rimba, kelompok Orang Rimba di bagian timur Taman Nasional Bukit Duabelas, tujuh kali melangun dan dari data Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warsi, antara akhir Desember 2014 hingga akhir Februari 2015, tercatat sedikitnya ada 11 jiwa Orang Rimba Jambi meninggal dunia karena krisis pangan yang mengakibatkan menurunnya populasi Orang Rimba. Menurunnya populasi Orang Rimba, sebagai salah satu komunitas adat terpencil harus mendapat respons langsung dari pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos). Kementerian sosial harus melakukan pendekatan persuasif kepada mereka untuk melihat kenyataan yang dialami Orang Rimba dimana kondisi mereka yang saat ini semakin terdesak.

Mengingat tempat tinggal Orang Rimba yang semakin sempit akibat pembalakan dan pembukaan hutan, pemerintah telah membuat suatu program untuk mengangkat derajat orang rimba, salah satunya adalah PKAT, Departemen Republik Indonesia mencanangkan Program Pemberdayaan Komunitas Terpencil yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas adat terpencil dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan agar mereka hidup wajar baik jasmani, rohani, dan sosial sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan adat istiadat setempat.

Demi mencapai tujuan tersebut, kemitraan pemerintah dan non pemerintah dalam kerangka *Public Private Partnership*, secara terpadu, membuat program pembangunan rumah Orang Rimba di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas sebanyak 75 unit hingga 100 rumah karena dalam mengatasi masalah ini perlu adanya kerjasama semua pihak yang bersangkutan baik pemerintah maupun masyarakat. PKAT adalah langkah yang diambil pemerintah untuk semua suku asli yang hidup di Indonesia tanpa ada klasifikasi berdasar pola hidup mereka. Pemerintah memberikan tempat tinggal satu petak yang sudah terbuat dari semen, beratap seng, berlantai tanah dan hanya ada ruang tidur dan masak kepada keluarga Orang Rimba. Tidak adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dengan aparat desa dan Orang Rimba, mengakibatkan pemerintah tidak memahami akan bagaimana kehidupan Orang Rimba dan rumah seperti apa yang mereka inginkan. Hal ini berdampak pada rumah yang sudah terbangun dari pemerintah menjadi sia-sia karena tidak cocok dengan kehidupan Orang Rimba.

### 2.3. Gagasan Baru yang Ditawarkan

Konstruksi rumah yang sederhana digunakan oleh Orang Rimba karena kebiasaan masyarakat tersebut untuk berpindah-pindah (nomaden) dari suatu tempat ke tempat lain untuk mencari makanan. Sehingga dengan konstruksi rumah yang sederhana dapat memudahkan mereka untuk berpindah tempat serta bahan-bahan yang digunakan untuk membuat rumah tersebut merupakan bahan-bahan yang mudah di dapat dilingkungan sekitar mereka.

Orang Rimba membangun rumah beratap cikai, bedinding bener, bertikar gambut, berayam kuo, berkambing kijang, berkebau tuno. Mereka biasa hidup beralaskan tanah dan berdinding kayu. Mereka membuang sampah rumah tangganya di lantai tanah dan disana jugalah mereka tidur. Sehingga konsep rumah atau pemukiman menetap yang diberikan oleh pemerintah dengan menyamakan orang rimba dengan Orang Terang (sebutan untuk orang kota atau desa, yang bukan orang rimba) sulit dikatakan berhasil. Dari program yang telah dijalankan oleh pemerintah, pada dasarnya program yang selama ini dijalankan itu baik, namun kurang berjalan dengan tepat. Untuk itulah dibutuhkan evaluasi dari program yang telah dijalankan oleh pemerintah.

Dengan memahami kondisi dan adat istiadat Orang Rimba, pemerintah harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh Suku Anak Dalam karena sifat kehidupan mereka yang *back to nature* atau selalu kembali kepada alam. Jadi solusi baru yang ditawarkan adalah membangun *Natural Green House* untuk Orang Rimba yakni tempat tinggal yang sederhana sesuai dengan jati diri mereka, memiliki ladang untuk bercocok tanam dengan memberi tanaman yang dapat meningkatkan gizi dan sebagai tanaman obat bagi Orang Rimba seperti tanaman daun kelor, ubi-ubian, empedu tanah, rumput bemampu dan sebagainya.

Demi upaya kesejahteraan Orang Rimba, pembangunan *Natural Green House* sangat cocok dengan kehidupan mereka. Pemerintah tidak perlu membangun tempat tinggal yang berdinding semen, beratap seng dan berlantai tanah. Cukup membuat tempat tinggal dengan konsep *Natural Green House* yang sesuai dengan adat istiadat mereka yakni rumah yang beratapkan daun cikai, berdinding kayu, beralaskan tikar dari daun-daun gambut serta ladang untuk bercocok tanam tanaman yang dapat meningkatkan gizi mereka dan bermanfaat sebagai obat. Pembangunan *Natural Green House* dilakukan karena mengingat populasi Orang Rimba yang mengalami krisis pangan akibat pembalakan dan perambahan hutan, sehingga mengakibatkan kematian bagi Orang Rimba.

**Gambar 1. Tempat Tinggal Orang Rimba (Konsep *Natural Green House*)**



**Gambar 2. (Tanaman Bermanfaat sebagai Perbaikan Gizi dan Obat untuk Orang Rimba)**



Tanaman Daun Kelor



Ubi-Ubian



Tanaman Epedu Tanah

#### **2.4. Pihak yang dapat Mengimplementasikan Gagasan**

Pembangunan *Natural Green House* sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak, dan untuk mendukung program ini, Pemerintah membutuhkan kerja sama dengan para menteri, Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Aparat Desa serta masyarakat Indonesia yang membentuk Kelompok Peduli Suku Anak Dalam (KOPSAD). Demi kesejahteraan Orang Rimba, Pemerintah harus memberi perhatian lebih dalam menjaga kawasan hutan yang menjadi tempat hidup Orang Rimba. Hal itu dilakukan agar suku terasing di Jambi tersebut tidak punah serta mempertahankan populasi agar mereka mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai bagian dari warga masyarakat Indonesia.

#### **2.5. Langkah Strategis yang Dilakukan**

1. Komunitas Konservasi Indonesia Warsi harus melakukan pendampingan intensif di daerah tempat tinggal Suku Anak Dalam dengan berbagai tipologi wilayah sebagai inisiatif untuk merumuskan, memperbaiki kebijakan pengelolaan sumberdaya hutan yang adil dan demokratis.
2. Mendorong pengusaha Hak Pengusaha Hutan (HPH) untuk segera secara resmi mengajukan surat kepada pemerintah mengenai pengalihan kawasan menjadi kawasan hutan adat, penyelesaian tata batas antar tempat

tinggal atau hutan Orang Rimba dan upaya penegakan hukum untuk kegiatan illegal logging.

3. Pemerintah melengkapi sarana dan prasarana penunjang *Natural Green House*, seperti bahan-bahan yang sederhana atau alami untuk membangun *Natural Green House*, ladang untuk bercocok tanam serta menyediakan tanaman yang digunakan untuk berladang.

### **3. KESIMPULAN**

#### **3.1. *Natural Green House***

*Natural Green House* pada dasarnya adalah program pembangunan untuk mensejahterakan dan melindungi kelompok Suku Anak Dalam di Jambi-Sumatera Selatan. Konsep dari pembangunan *Natural Green House* adalah membangun tempat tinggal yang sesuai dengan adat serta jati diri Orang Rimba yang sifatnya lebih kepada *back to nature* atau kembali kepada alam. Program pembangunan *Natural Green House* digunakan untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan memahami kehidupan Orang Rimba dan memperhatikan tempat tinggal yang mereka inginkan serta apa saja yang dibutuhkan oleh Orang Rimba agar mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai bagian dari warga masyarakat Indonesia.

#### **3.2. Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan**

Sebelum adanya gagasan mengenai program pembangunan *Natural Green House* sebagai upaya untuk mensejahterakan kehidupan Orang Rimba di Jambi, pemerintah telah melakukan program pembangunan yang tidak sesuai dengan tradisi Orang Rimba. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah menjadi sia-sia karena konsep tempat tinggal yang dibangun tidak sesuai dengan tradisi atau adat Orang Rimba.

Solusinya adalah dengan membangun *Natural Green House* yang memiliki konsep tempat tinggal sederhana dan alami bagi Orang Rimba serta memiliki ladang untuk bercocok tanam dengan menanam tumbuhan yang dapat memperbaiki gizi mereka dan dapat dijadikan tanaman obat seperti tanaman daun kelor, ubi-ubian, empedu tanah, rumput bemampu dan sebagainya. Dengan memperhatikan kehidupan terutama pada kesehatan dan tempat tinggal yang mereka inginkan, *Natural Green House* sangat cocok untuk kesejahteraan kehidupan Orang Rimba.

#### **3.3. Prediksi Keberhasilan Gagasan**

Pemerintah memiliki peran vital dalam program *Natural Green House* ini. Koordinasi antara pemerintah dengan para menteri, Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat serta masyarakat Indonesia yang membentuk Kelompok Peduli Suku Anak Dalam (KOPSAD)

sangat diperlukan dalam keberlangsungan program pembangunan *Natural Green House* ini. Terutama dalam melengkapi sarana dan prasarana penunjang *Natural Green House* tersebut. Selain itu perumusan dan pemberlakuan peraturan terkait tentang konservasi alam harus berjalan efektif diiringi oleh kesadaran pemerintah maupun masyarakat, karena tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan adalah mengacu pada keseimbangan lingkungan yang dapat menentukan kelangsungan hidup manusia.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, Robert (et, al).2010. *Orang Rimba Menentang Zaman*. Indonesia: KKI Warsi

Hendra Puja Anugrah, *Implementasi Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Suku Kubu Di Kecamatan Muoro Tabir*, Skripsi Kebijakan Pemerintah, Jatinangor, 2009, Hal 3

Suku Anak Dalam

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kemitraan\\_pemerintah\\_swasta](http://id.wikipedia.org/wiki/Kemitraan_pemerintah_swasta) (diunduh 16/3/15, 08.00)

<http://m.liputan6.com/news/read/2187288/hutan-menyempit-populasi-orang-rimba-jambi-menurun> (diunduh 16/3/15, 09.34)

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/03/kematian-beruntun-anak-rimba-disebabkan-kelaparan> (diunduh 16/3/15, 10.24)

<http://hizbut-tahrir.or.id/2015/03/07/kelaparan-belasan-orang-rimba-meninggal/> (diunduh 16/3/15, 10.30)

<http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1071/suku-anak-dalam-jambi> (diunduh 16/3/15, 10.37)

<http://www.kombinasi.net/?lang=id&rid=0&xcode=200&id269>

[http://wikipedia.org.id/wiki/suku\\_kubu](http://wikipedia.org.id/wiki/suku_kubu) (diunduh 16/3/15, 10.45)

## 5. LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 5.1. Biodata Ketua, Anggota dan Dosen Pembimbing

#### A. Identitas Diri Ketua

1	Nama Lengkap	Berti Desbriantika Kusuma Devi
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) / Fakultas Ekonomi
4	NIM	7101414137
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 13 Desember 1995
6	E-mail	<a href="mailto:bertidesbriantika@yahoo.co.id">bertidesbriantika@yahoo.co.id</a>
7	Nomor Telepon/HP	085601832098

#### B. Riwayat Pendidikan

	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>
Nama Institusi	SDN Bugangan Semarang	SMPN 03 Semarang	SMAN 05 Semarang
Jurusan			IPS
Tahun Masuk-Lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

#### C. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

#### D. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Karsa Cipta.

Semarang, 25 Maret 2015

Ketua,



( Berti Desbriantika K.D)

**a. Identitas Diri Anggota 1**

1	Nama Lengkap	Nur Anita
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Ekonomi Akuntansi / Fakultas Ekonomi
4	NIM	7101414292
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Tegal, 03 April 1996
6	E-mail	nuranita0403@yahoo.com
7	Nomor Telepon/HP	082325083343

**b. Riwayat Pendidikan**

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN 03 Karangjambu	SMPN 01 Bojong	SMKN 1 Slawi
Jurusan			Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

**c. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

**d. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 3 Lomba Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	2010
2	Juara 1 Jambore Pramuka	Kwarcab	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Karsa Cipta.

Semarang, 25 Maret 2015

Anggota 1,



( Nur Anita )

### A. Identitas Diri Anggota 2

1	Nama Lengkap	Gandhis Arine Oktyama
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Ekonomi Akuntansi / Fakultas Ekonomi
4	NIM	7101414175
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 15 Oktober 1995
6	E-mail	gandhisarine@yahoo.co.id
7	Nomor Telepon/HP	085713144665

### B. Riwayat Pendidikan

	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>
Nama Institusi	SDN Siliwangi 01 Semarang	SMPN 01 Semarang	SMKN 2 Semarang
Jurusan			Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

### C. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

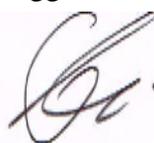
### D. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 2 paduan suara tingkat kota	Walikota	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Karsa Cipta.

Semarang, 25 Maret 2015

Anggota 2,



( Gandhis Arine Oktyama)

**e. Identitas Diri Anggota 3**

1	Nama Lengkap	Mamik Suparmi
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Ekonomi Akuntansi / Fakultas Ekonomi
4	NIM	7211413061
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 19 Maret 1995
6	E-mail	<a href="mailto:amikarmy@gmail.com">amikarmy@gmail.com</a>
7	Nomor Telepon/HP	089697108428

**f. Riwayat Pendidikan**

	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>
Nama Institusi	SD Mlatiharjo 3 Semarang	SMPN 04 Semarang	SMKN 2 Semarang
Jurusan			Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2001-2007	2007-2010	2010-2013

**g. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

**h. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Karsa Cipta.

Semarang, 25 Maret 2015

Anggota 3,



( Mamik Suparmi )

### A. Identitas Diri Dosen Pembimbing

1	Nama Lengkap	Nurdian Susilowati, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Akuntansi / Fakultas Ekonomi
4	NIDN	0603108602
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Purbalingga, 10 Maret 1986
6	E-mail	nurdianakt@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085291129595

### B. Riwayat Pendidikan

	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>
Nama Institusi	SDN Tunjungmuli	SMPN 1 Karangmoncol	SMKN 1 Purbalingga
Jurusan			Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	1991-1997	1997-2000	2000-2003

### C. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Simposium Nasional Akuntansi	Optimisme Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik	2012 / Banjarmasin
2.	International Conference (ACDEC)	Model Internal Control for Women Cooperatives	2015 / Malang, Brawijaya University

### D. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Karsa Cipta.

Semarang, 25 Maret 2015

Dosen Pembimbing,



(Nurdian Susilowati, S.Pd., M.Pd.)

## 5.2. Susunan Organisasi Tim dan Pembagian Tugas

No.	Nama / NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam / Minggu)	Uraian Tugas
1	Berti Desbriantika Kusuma Devi / 7101414137	Pendidikan Ekonomi Akuntansi	Ekonomi (Akuntansi)	8 Jam / Minggu	Studi literatur, Melakukan perumusan masalah, Evaluasi hasil diskusi, Membuat desain konsep.
2	Nur Anita / 7101414292	Pendidikan Ekonomi Akuntansi	Ekonomi (Akuntansi)	6 Jam / Minggu	Membuat desain konsep, Studi literatur, Membuat draft karya tulis.
3	Gandhis Arine Oktyama / 7101414175	Pendidikan Ekonomi Akuntansi	Ekonomi (Akuntansi)	6 Jam / Minggu	Membuat desain konsep, Studi literatur, Membuat draft karya tulis.
	Mamik Suparmi / 7211413061	Pendidikan Ekonomi Akuntansi	Ekonomi (Akuntansi)	6 Jam / Minggu	Print, Menganalisis desain konsep, Penyempurnaan desain konsep,

### 5.3. Surat Pernyataan Ketua Kegiatan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Gedung H : Kampus Sekaran - Gunung Pati – Semarang

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Email: pr3@unnes.ac.id Telp/Fax: (024) 8508003

---

#### SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berti Desbriantika Kusuma Devi

NIM : 7101414137

Program Studi : Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa proposal **PKM GAGASAN TERTULIS** saya dengan judul: *NATURAL GREEN HOUSE*: “Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Orang Rimba di Jambi” yang diusulkan untuk tahun anggaran 2015 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.** Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 25 Maret 2015



Berti Desbriantika K.D

NIM. 7101414137